

# Penguatan Ekowisata melalui *Training Home Industry Concervation* di Desa Wisata Kandri Gunungpati Kota Semarang

Nina Oktarina\*, Yohana Endang Trirahayu, Tafriyadhur Risa Billah

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: [ninaoktarina@mail.unnes.ac.id](mailto:ninaoktarina@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Permasalahan sampah menjadi tugas utama pemerintah Kota Semarang, berbagai upaya seperti daur ulang sampah kembali di lakukan. Tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Semarang (UNNES) melakukan sosialisasi dan implementasi pengolahan limbah sampah dengan warga desa kandri gunungpati semarang melalui pelatihan home industry. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi para pegiat dan pengurus wisata dalam upaya melestarikan dan membuka peluang usaha melalui pelatihan *home industry*. Cara pelaksanaan: menyediakan bahan dan alat dengan memberikan informasi mengenai materi implementasi pengolahan dan pelestarian lingkungan. Hasilnya melalui kegiatan kelompok Pokdarwis, masyarakat dapat mengolah sampah menjadi aneka produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Simpulan dari pelaksanaan penelitian pengabdian kepada masyarakat di desa wisata Kandri, peserta kegiatan meningkat pengetahuannya berkaitan dengan pelestarian lingkungan melalui pelatihan home training dan meningkat keterampilannya dalam mengolah limbah menjadi aneka barang dan dapat dijadikan sebagai usaha. Sehingga pada akhirnya akan dapat terjaga kelestarian lingkungan dan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wisata Kandri.

**Kata Kunci:** Ekowisata; Desa Wisata Kandri Gunungpati; Training Home Industry Concervation

**Abstract.** The waste problem is the main task of the Semarang City government, various efforts such as waste recycling are being carried out again. The Semarang State University (UNNES) community service team conducted socialization and implementation of waste processing with residents of Kandri Gunungpati village, Semarang through home industry training. The aim of this activity is to facilitate tourism activists and administrators in efforts to preserve and open business opportunities through home industry training. How to implement: provide materials and tools by providing information regarding processing implementation materials and environmental preservation. As a result, through the activities of the Pokdarwis group, the community can process waste into various handicraft products with economic value. Conclusions from the implementation of community service research in the Kandri tourist village, activity participants increased their knowledge related to environmental conservation through home training and increased their skills in processing waste into various goods that could be used as a business. So that in the end environmental sustainability will be maintained and can also increase people's income in the Kandri Tourism Village.

**Keywords:** Ecotourism; Kandri Gunungpati Tourism Village; Home Industry Conservation Training

**How to Cite:** Oktarina, N., Trirahayu, Y.E., & Billah, T. R. (2023). Penguatan Ekowisata melalui *Training Home Industry Concervation* di Desa Wisata Kandri Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 3 (2), 122-125.

## PENDAHULUAN

Desa memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, karena memasok hampir seluruh kebutuhan pangan nasional. Demikian pula, desa memasok kebutuhan tenaga kerja yang cukup besar di kota. Namun kehidupan di desa saat ini belum berkembang sebagaimana mestinya. Banyak penduduk desa tak lagi tertarik untuk bekerja di perdesaan. Sektor pertanian belum memberikan penghasilan yang cukup bagi masyarakat. Sehingga sebagian besar masyarakat bermigrasi ke kota. Ada berbagai pilihan untuk memajukan desa, dan menyediakan pekerjaan yang layak di desa. Pengembangan pariwisata, misalnya, dapat menjadi pilihan. Pengembangan pariwisata dapat memberikan kontribusi yang besar untuk kesejahteraan masyarakat. Di dunia, kontribusi sektor pariwisata mencapai 10%

terhadap Produk Nasional Bruto (PNB), serta menyumbangkan 7% dari total nilai ekspor dunia. Di Indonesia, pariwisata menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp 130,5 Trilyun. Selain itu pariwisata juga membuka lapangan pekerjaan bagi 11,9 juta orang, dan meyumbang devisa sebesar USD 12,4 Milyar.

Usaha pariwisata juga melibatkan masyarakat, termasuk UMKM. Sebagai contoh, Desa Wisata Kandri yang disingkat Dewi Kandri Terletak di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dewi Kandri memiliki beraneka ragam potensi wisata yang patut untuk dikunjungi, salah satunya adalah Waduk Jatibarang, yang ditengahnya terdapat pulau kecil dan Gua Kreo, yang dihuni oleh segerombolan Monyet Ekor Panjang. Potensi lainnya adalah aneka macam cemilan dan kuliner tradisional, seperti : Sego Kethek, Wingsing, Jenang Kethek, Dodol Tape, Sikela, Gethuk, dll.

Juga terdapat berbagai macam produk cinderamata yang terbuat dari bambu, kayu dan bahan lain, serta produk & sablon kaos dan batik - Potensi Seni & Budaya yang ada antara lain adalah : Opera Rewandha, Wayang Tujur, Gendongan Lesung, Kempingan Kemanak, Gamelan Sepuh, Sanggar Tari. Kearifan budaya lokal yang senantiasa dipertahankan dan dipelihara, adalah : Tradisi Sesaji Rewandha, Maha Karya Legenda Gua Kreo, Nyadran Desa, Nyadran Kali, Apitan, Barikan & Nyadran Gua Kreo. Lokasi Outbon, Camping Ground, River Tubing, Edukasi Minat Khusus, Field Trip, Area Mancing Mania – Fasilitas : Home Stay, OPP, KM-WC, Area Parkir, Obyek Wisata , dll. Masyarakat juga dapat memanfaatkan menghasilkan kerajinan, olahan pangan untuk dijadikan cinderamata dan pengolahan limbah organik dan non organik untuk di daur ulang kembali menjadi barangpakai. Layanan pariwisata berbasis masyarakat dalam bentuk desa wisata, juga telah berkembang di berbagai pelosok tanah air. Seperti halnya Desa Wisata Wisata Kandri Gunungpati Semarang. Hasilnya, selain masyarakat memperoleh pekerjaan dan penghasilan dari usaha wisata, kelestarian lingkungan dan budaya lokal dapat lebih terjaga serta pemberdayaan masyarakat yang bergerak dalam memanfaatkan limbah organik dan non organik untuk di daur ulang kembali menjadi barangpakai. Menurut Hasibuan, (2016) Cara penanggulangan pencemaran limbah rumah tangga yang efektif supaya tidak merusak pada lingkungan dan menjadikan lingkungan tetap bersih dan terhindar dari bibit penyakit yakni dengan cara mendaur ulang sampah. Sedangkan menurut Jupri, (2019) sampah plastik tidak akan hilang meskipun dibakar melainkan berubah bentuk menjadi lebih kecil yang disebut micro plastic, bahan ini dapat berbahaya jika tercampur pada tanah dan air karena akan menjadi racun jika tercampur di air dan masuk kedalam tubuh manusia.

Hal ini sangat dikhawatirkan dikarenakan hampir semua aktifitas manusia menghasilkan sampah. Mulai dari kegiatan di rumah, kantor, pasar, dan lain-lain. Menurut Shubhi, (2020) banyaknya penggunaan barang dari plastik dapat berdampak pada produksi sampah barang yang sulit terurai tersebut, padahal untuk dapat diurai secara alami dalam tanah, sampah plastik memerlukan waktu yang cukup lama. Sampah menjadi permasalahan umum yang semakin menyita perhatian, pikiran dan tenaga. Jika tidak dikelola dengan baik,

memang sampah menjadi masalah terutama sampah plastik. Menurut Sahwan et al., (2005) persentasi sampah plastik dari tahun ke tahun makin meningkat. Program pelatihan pengelolaan sampah karton menjadi aneka kreasi daur ulang perlu terus diupayakan mengingat produksi sampah rumah tangga semakin banyak dan didukung rendahnya kesadaran 3R, yaitu reuse (memakai kembali barang bekas yang masih bisa dipakai), reduce (berusaha mengurangi sampah), dan recycle (mendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan) (Nabila, 2021).

Pada tahun 2002 diperkirakan mencapai hampir 9%. Misalnya kota Jakarta, dengan penduduk sebanyak 9 juta jiwa, dan jumlah sampah per hari sekitar 5.000 ton maka jumlah sampah plastik yang ditimbun mencapai sekitar 400 ton. Dengan jumlah yang besar tersebut, sampah plastik apabila tidak diolah dengan baik berpotensi memperburuk kualitas lingkungan. Menurut Sahwan, (2005) sampah plastik sangat potensial mencemari lingkungan karena plastik merupakan bahan yang sulit terdegradasi sehingga jika ditimbun dalam penimbunan akhir akan memberikan banyak masalah. Namun apabila sampah plastik dapat diolah dengan baik melalui upaya daur ulang, maka sampah plastik tersebut juga berpotensi besar untuk dapat diubah menjadi uang. Akibat yang ditimbulkan sangat besar, mulai dari masalah kebersihan, kesehatan, merusak pemandangan, sampai kerusakan lingkungan.

Pada tahun 1992 Konsep EE pertama kali diperkenalkan oleh *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), dalam publikasinya *Changing Course*, yang menyebutkan bahwa faktor kunci pada eko-efisiensi salah satunya adalah dengan mengurangi jumlah penggunaan bahan maka akan mengurangi pencemaran dan mengurangi daur ulang bahan (Anggraini2, 2020).

Namun sebenarnya tidak semua sampah tidak berguna dan menjadi masalah. Jika dikelola dengan baik, ada beberapa jenis sampah yang bisa dimanfaatkan bahkan bernilai ekonomi. Untuk itu perlu upaya untuk memahami bagaimana cara mengelola sampah terutama sampah rumahtangga, karena rumahtangga adalah penghasil sampah terbesar. Akan tetapi beberapa kendala masih dirasakan oleh masyarakat setempat terkait seperti rusaknya alat pengolah limbah menjadi tenaga listrik sampah serta biogas yang seharusnya bisa di manfaatkan oleh masyarakat setempat untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Hal ini yang mendorong

penulis untuk terjun langsung dilapangan, karena permasalahan tersebut yang menjadi keresahan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan antusiasme masyarakat utamanya untuk menjadikan sebuah wadah kegiatan yang bisa menampung aspirasi dan kegiatan secara bersama.

Tujuan kegiatan ini untuk memfasilitasi masyarakat Desa Wisata Kandri Kota Semarang. Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian di tempat mitra yaitu Pokdarwis Pandanaran Kandri Kota Semarang, dapat diidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra sekarang ini yaitu bagaimana caranya untuk memfasilitasi para pemuda pelestari lingkungan hidup dan pengurus kelompok Pokdarwis Pandanaran Kandri Kota Semarang dalam upaya untuk melestarikan budaya melalui kegiatan Penguatan Ekowisata Melalui Training Home Industry Conservation Di Desa Wisata Kandri Gunungpati Kota Semarang.

Dalam memecahkan masalah yang dihadapi dibutuhkan suatu upaya yang dijadikan sebagai solusi demi perbaikan tujuan yang diinginkan. Indikator yang menjadi kesuksesan dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya meningkatnya kesejahteraan masyarakat dalam hal perekonomian khususnya yang ada di Desa Wisata Kandri Kota Semarang.

Selain itu masyarakat ikut andil dalam upaya pelestarian sektor pariwisata dan ikut berperan aktif dalam kegiatan konservasi solusi limbah rumah tangga tersebut. Upaya yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pengabdian ini melibatkan kelompok PKK, FKK, Posyandu dan Pokdarwis Pandanaran Kandri Kota Semarang. Hal ini dikarenakan tempat tempat tersebut sebagai wadah utama dan tempat yang efektif dalam mengimplementasikan kegiatan pelatihan konservasi berbasis Training Home Industry Conservation. Selama kegiatan ini berlangsung tim pengabdian akan melakukan sosialisasi dan edukasi secara langsung dengan peserta supaya langsung sesuai sasaran. Tim pengabdian juga melibatkan LSM lingkungan hidup, pegiat dan pemuda desa kandri, dan tokoh masyarakat untuk saling berbagi informasi hingga sampai monitoring dan evaluasi.

## METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui koordinasi oleh tim dosen pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Semarang dengan pegiat Pokdarwis dibawah koordinator Bapak Sadam.

Diskusi Persiapan pelaksanaan kegiatan dilakukan tim pengabdian dengan tim mitra di alah satu rumah warga pegiat pokdarwis di Desa Kandri Gunungpati. Pelaksanaan di simulasikan dengan memberikan contoh celengan yang terbuat dari gulungan kertas karton sebagai bahan utama yang pealksanaannya di lakukan di bulan september 2023.

Kegiatan pengolahan limbah sampah sudah ada sejak lama, namun oleh tim pengabdian UNNES di bantu untuk lebih terfasilitasi hingga proses produksi dan evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan melihat luaran kegiatan yaitu masyarakat mendapatkan keterampilan membuat barang ekonomis dan ilmu pengetahuan teori tentang pengolahan limbah sampah. Menurut Taufiq, (2015) mengkreasikan sampah tidak hanya dapat membantu melestarikan lingkungan tetapi juga dapat membantu perekonomian warga dengan adanya pelatihan mengenai kreasi-kreasi yang dapat dibuat dari sampah dan memiliki nilai jual. Menurut W Sarno, (2016) sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kertas Gulungan roll kain berdiameter 8 cm dan memiliki panjang 160 cm. didalamnya terdapat rongga yang dapat di gunakan sebagai wadah celengan untuk mengisi uang dengan menutup sisi kedua lubang atas dan bawah. Pengolahan sampah gulungan roll kain saat ini di kelola oleh pengrajin barang bekas setiap 3 kali sehari di produsen garment kain. Pembuatan celengan dari kertas Gulungan roll kain baru dimulai sekitar setengah tahunan yang mulanya masyarakat hanya mengolah sampah non organik berupa botol bekas yang disetorkan ke omah pinter di desa wisata kandri untuk di display menjadi barang guna dan kepentingan jual beli oleh masyarakat sekitar.



**Gambar 1.** Peserta dipandu oleh tim pengabdian mempraktekkan pembuatan celengan dari roll karton kain

Celengan yang dibuat cukup sederhana yaitu terbuat dari roll potongan karton yang semula dari panjang 160 cm di potong menjadi 30cm. celengan sebelumnya dilapisi dengan lem perekat untuk menyatukan cover permukaan luar dengan kardus yang akan dibuat seperti batang pohon. Lalu dikeringkan untuk mendapatkan efek kayu asli di tambahkan pewarna cat minyak yang di lukis hingga menyerupai aslinya.

1 roll karton utuh dapat menghasilkan celengan sebanyak 6 buah dengan ukuran medium. Pembuatan celengan dari limbah karton roll dapat menyebabkan pengurangan sampah industri dengan indeks nilai yang cukup ekonomis. Indeks pengurangan sampah merupakan nilai yang dapat menunjukkan banyaknya pengurangan suatu sampah/limbah dalam waktu yang telah ditentukan (Pathiassana et al., 2020).



**Gambar 2.** Peserta menyimak paparan materi dari narasumber

Kegiatan sosialisasi ke kelompok warga desa wisata kandri di dukung oleh kelurahan desa kandri. Hal ini terbukti adanya antusias kunjungan petinggi desa mendampingi proses sosialisasi pada tanggal 1 September 2023. Antusias petinggi desa di sampaikan kepada peserta pelatihan dengan diskusi kelompok yang mengapresiasi adanya inisiasi warga desa kandri dalam menjaga lingkungan melalui eco creative pengurangan limbah barang bekas. Tim pengabdian dan petinggi desa juga memberikan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan bagaimana agar kedepannya kegiatan tersebut dapat dilanjutkan dan dipertahankan keberlangsungannya hingga memiliki pasar lokal maupun nasional.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa wisata Kandri, peserta kegiatan meningkat pengetahuannya berkaitan dengan pelestarian lingkungan melalui 3 R dan meningkat keterampilannya dalam mengolah

limbah menjadi aneka barang bernilai ekonomis yang dapat dijadikan sebagai usaha. Manfaat yang dapat diperoleh para peserta pelatihan adalah terbukanya mindset peserta untuk berwirausaha, mendapat tambahan ilmu tentang teknik-teknik pemasaran, memahami pengelolaan sampah roll karton menjadi kreasi daur ulang sehingga dapat turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya. Sehingga pada akhirnya akan dapat terjaga kelestarian lingkungan dan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Wisata Kandri.

Pengabdian ini dilaksanakan untuk pokdarwis desa wisata Kandri, pemuda pelestari lingkungan dan juga perwakilan RT serta tokoh masyarakat berkaitan dengan pelestarian lingkungan melalui daur ulang sampah dapat dikembangkan kedepannya dengan memberikan pendampingan berkaitan dengan UKM dan administrasi UKM.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dibiayai dengan dana DIPA UNNES tahun 2023 melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNNES. Kami mengucapkan terima kasih atas bantuan pendanaannya.

## REFERENSI

- Sahwan, F. L. (2005). Sistem Pengelolaan Limbah Plastik Di Indonesia. *Jurnal Sistem Pengolahan Limbah J. Tek. Ling. P3tl-Bpp T*, 311-318.
- Taufiq, A., & Maulana2, M. F. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 68-73.
- Nabila A, A. N. (2021). Pelatihan Pembuatan Karya Tangan Minimalis Bernilai Ekonomis Di Desa Jarak Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 355-360.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*.
- Ahmad Jupri, A. J. (2019). Pengelolaan Limbah Sampah Plastik Dengan Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Pesanggrahan Ahmad. *Jurnal Lppm Unpam*.
- Sarno Widodo, N. N. (2016). Pelatihan Pembuatan Paving Block Dan Eco-Bricks Dari Limbah Sampah Plastik Di Kampung Tulung Kota Magelang. *Community Empowerment*.
- Anggraini2, I. M. (2020). Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Jatibarang, Kota Semarang. *Jurnal Planologi*.
- Shubhi Mahmashony Harimurti1, 2. E. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *PKM-CSR*.